BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Grover, Foster dan Ohlson dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%).
2. Model Ohlson merupakan prediktor kebangkrutan terbaik pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 dengan nilai akurasi sebesar 94,44%. Tingginya tingkat akurasi ini menunjukkan bahwa model Ohlson dapat menjadi acuan bagi pihak perusahaan maupun investor untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan manufaktur dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model analisis potensi kebangkrutan lain, seperti Shirata, CA Score, Fulmer, dan model lainnya untuk mengetahui model analisis prediksi kebangkrutan yang terbaik.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data periode yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari pengaruh variabel-variabel yang digunakan dengan lebih baik dan konsisten.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada jenis perusahaan yang lain, seperti perusahaan non-keuangan, sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian akan lebih banyak dan dapat menggambarkan hasil yang lebih baik lagi dari hasil penelitian ini.
4. Investor yang ingin berinvestasi perlu mengetahui dengan jelas kondisi perusahaan. Penelitian ini hanya untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan, bukan sebagai penentu kepastian kebangkrutan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY